

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kimia ialah mata pelajaran yang sangat penting diajarkan kepada siswa SMA karena kimia dapat menaikkan keahlian berpikir siswa dan merangsang berpikir imajinatif (Rachman, *et al.*, 2017). Bukti menampilkan bahwa kimia adalah salah satu bidang studi yang kurang populer di kalangan pelajar karena dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dimengerti materinya membosankan (Muderawan *et al.*, 2019).

Permasalahan utama yang dihadapi siswa dalam memahami proses pembelajaran kimia ialah bahan ajar kimia banyak mengandung konsep yang tidak berwujud dan kompleks, sehingga perlu dimengerti secara detail (Sariati *et al.*, 2020). Beberapa tantangan yang dihadapi siswa saat belajar kimia melibatkan menghubungkan ide-ide yang memerlukan pengetahuan, perhitungan, dan keterampilan verbal (Zakiyah *et al.*, 2018). Selain itu, kesulitan dalam mempelajari kimia sering kali disebabkan oleh banyaknya pemakaian perhitungan matematis dalam menyelesaikan masalah. Beberapa tanggapan penelitian mengemukakan bahwasanya faktor internal dan eksternal juga memberi dampak kesulitan belajar kimia siswa. Faktor internal disebabkan oleh kurangnya minat belajar dan motivasi belajar kimia. Faktor eksternal disebabkan oleh rendahnya tingkat adaptasi metode dan strategi pengajaran yang ditetapkan pendidik kelas pada keahlian siswa, cara guru memantau pembelajaran kimia, kepercayaan teman, dan jam belajar kimia yang tidak berdampak (Muderawan *et al.*, 2019).

Materi asam basa adalah materi yang menantang untuk mempelajari kimia. Materi ini banyak mengandung komponen abstrak yang memerlukan penalaran. Kita juga sering menjumpai asam dan basa dalam kehidupan. Materi Kompleksitas Asam Basa berusaha keras agar murid memahami dasar-dasarnya, yaitu dengan mengetahui, menyelesaikan masalah, berlatih, menjawab pertanyaan, ataupun berbagi ide. Memahami topik dan menguasai materi sehingga siswa mempunyai

kesempatan untuk banyak mengingat dan memakai akal budinya dalam situasi kritis, serta mempunyai kesempatan untuk mempraktikkannya dalam menyusun soal. Dari observasi awal dan tanya jawab pendidik kimia SMA Negeri 17 Medan ditemukan bahwasanya dalam proses belajar mengajar kimia khususnya memakai materi asam basa, ditemukan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran khususnya siswa yang motivasi/aspirasi belajarnya rendah. Model pembelajaran yang dipakai pendidik dalam berbagai kegiatan mengajar. Untuk kelas yang pemahaman pembelajarannya kurang baik, pendidik memakai model tradisional, sementara untuk kelas yang pemahaman pembelajarannya baik, pendidik memakai model *Contextual Teaching Learning (CTL)* serta *Problem Based Learning (PBL)*. Hasil ulangan asam basa harian murid kurang optimal karena persentase murid yang memenuhi kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya sekitar 60%.

Memakai model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* dimana kelarutan dan hasil kali kelarutan dapat menaikkan hasil belajar siswa serta menaikkan bahasa ilmiahnya di SMA Negeri 5 Surakarta (Murningsih *et al.*, 2016). Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Asni *et al.*, 2020 menampilkan bahwasanya model pembelajaran terbimbing memberikan dampak yang sangat baik misalnya biasa pada hasil belajar siswa mengenai materi hidrokarbon di lingkungan saat ini, dibuktikan dengan rata-rata nilai post-test. kelompok penelitian (Inkuiri Terbimbing) 75,33 dan kelompok dominan (reguler) rata-rata post-test 54,1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Oktaviani *et al.*, 2020 pada materi hidrolisis menyebutkan bahwasanya model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh pada kenaikan laju aktivitas (19,36%) dan hasil belajar siswa meningkat sebesar 16%.

Dalam pembelajaran kimia sudah banyak penelitian yang memakai model pembelajaran *Discovery Learning*. Kriani M, (2022) melaporkan pada materi larutan buffer terjadi kenaikan aktivitas siswa sebesar 91,57% dan tingkat ketuntasan siswa meningkat dari 42,10% menjadi 84,21%. Penelitian lain menampilkan bahwasanya pemakaian model pembelajaran *Discovery Learning* menghasilkan kenaikan hasil belajar siswa saat bahan pembelajaran berbasis asam

basa. (Fatma, *et al.*, 2020) serta (Wulandari dan Nasir, 2018) menyebutkan bahwasanya proses pembelajaran model *Discovery Learning* menjamin pengetahuan murid tentang kombinasi bahan kimia meningkat.

Secara keseluruhan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan dunia komunikasi yang pada akhirnya akan menaikkan hasil belajarnya. Pemakaian alat komunikasi dalam pendidikan dapat memudahkan siswa dalam belajar, kuantitas jam yang mereka habiskan meningkat dengan sukses dan efisien. Video bergerak mempunyai dampak besar pada pembelajaran karena terbukti menarik perhatian, menaikkan keterlibatan, dan memvisualisasikan ide, tujuan, dan hubungan abstrak. (Puspita, 2017).

Walaupun sudah banyak peneliti yang melaksanakan penelitian dengan memakai model pembelajaran terbimbing (Inkuiri Terbimbing) dan model pembelajaran pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*), tapi hingga saat ini belum pernah dilaksanakan penelitian tentang penggabungan kedua model pembelajaran tersebut dengan media video dan PowerPoint (PPT), khususnya pada materi asam basa. Bersumber hal tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Dan Media Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Di SMA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pemaparan masalah sebagaimana sudah dijelaskan di atas, maka implikasi dari identifikasi masalah pada penelitian adalah:

1. Pembelajaran di sekolah masih berpusat pada pendidik.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kimia masih rendah.
3. Hasil belajar siswa masih belum optimal sesudah proses pembelajaran
4. Kimia adalah mata pelajaran yang dianggap sulit karena mengandung gagasan yang kompleks.
5. Pendidik terbiasa memakai model pengajaran CTL dan PBL.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Bersumber hal tersebut di atas, maka ruang lingkup ini bertujuan untuk menguji pengaruh interaksi antar model pembelajaran dan media pembelajaran

pada hasil belajar kimia siswa di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber permasalahan di atas, maka rumusan masalah di eksplorasi ialah:

1. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dan media terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi asam basa SMA?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi asam basa di SMA?
3. Apakah ada pengaruh media terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi asam basa di SMA?

1.5 Batasan Masalah

Bersumber latar belakang masalah dan ruang lingkupnya, maka perlu dilaksanakan pembatasan masalah agar penelitian ini dapat terarah dan tepat sasaran, yakni:

1. Model pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ialah model pembelajaran *Discovery Learning* dan Inkuiri Terbimbing.
2. Media pengajaran yang dipakai dalam penelitian ini adalah video pembelajaran dan PowerPoint.
3. Bahan ajar yang dipakai dalam penelitian ini adalah asam basa.

1.6. Tujuan Penelitian

Yang memaparkan dasar tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi model pembelajaran dan media pada aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi asam basa di SMA.
2. Untuk mengetahui dampak model pembelajaran pada aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi asam basa di SMA.
3. Untuk mengetahui pengaruh media pada aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi asam basa di SMA.

1.7. Manfaat Penelitian

Mengenai manfaat penelitian ini yakni:

1. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah

2. Bagi Guru

Dapat meningkatkan pemahaman berpikir dan meningkatkan kemampuan menggunakan media pembelajaran serta model pembelajaran secara efektif dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa serta meningkatkan minat belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru sehingga dapat mencoba mempelajari cara menggunakan kombinasi model dan media pembelajaran yang benar.